

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi, dan semakin lama seseorang menderita diabetes mellitus, maka akan semakin beresiko menderita komplikasi. Komplikasi yang bisa terjadi pada penderita diabetes mellitus salah satunya yaitu neuropati diabetik. Komplikasi ini bisa menjadi faktor utama terjadinya ulkus diabetik. Sekitar 45-60% dari semua penderita ulkus diabetikum disebabkan oleh neuropati (Suryati *et al.*, 2019). Luka ulkus pada penderita diabetes merupakan kerusakan sebagian atau seluruh bagian kulit, otot, tulang, atau persendian yang disebabkan oleh kenaikan kadar gula darah. Apabila ulkus kaki tidak diobati dengan baik dan tidak sembuh dalam jangka waktu lama, maka akan menyebabkan terjadinya infeksi pada luka (Yulis Hati *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dan setiap tahun terdapat 1,5 juta kematian yang secara langsung terkait dengan diabetes. Baik jumlah kasus maupun prevalensi diabetes telah mengalami peningkatan selama beberapa dekade terakhir (*World Health Organization*, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok usia 55-64 tahun menduduki posisi tertinggi sebesar 6,3%, diikuti usia 65-74 tahun sebesar 6,0%. Di tingkat nasional, prevalensi diabetes mellitus berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah pada kelompok umur  $\geq 15$  tahun yang tinggal di perkotaan mencapai 10,6% (Laudya *et al.*, 2020). Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi diabetes pada penduduk semua usia di Kabupaten/Kota Jakarta Selatan sebesar 2,83%

(Riskesdas, 2018). Peningkatan kasus DM diikuti dengan peningkatan komplikasinya, prevalensi ulkus diabetikum di Indonesia sebanyak 15% dengan persentase kematian 32,5% dan persentase amputasi sebesar 23,5%, sedangkan persentase penderita diabetes yang di rawat di rumah sakit mencapai 80% (Yulis Hati *et al.*, 2020).

Mengingat besarnya masalah yang ditimbulkan akibat DM, KEMENKES Republik Indonesia memfokuskan pada tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, dengan tujuan mengurangi jumlah orang yang menderita DM. Ini mencakup peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko yang termasuk faktor keturunan, usia lanjut, obesitas, gaya hidup, serta manajemen diabetes mellitus (DM) yang efektif melalui perencanaan nutrisi (diet), kegiatan fisik, dan pengetahuan mengenai DM (Laudya *et al.*, 2020). Pengetahuan pasien diabetes mellitus merujuk pada pemahaman mereka tentang penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasi yang mungkin terjadi. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencegahan komplikasi sangat penting untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya komplikasi DM (Laudya *et al.*, 2020). Pengetahuan adalah hasil dari persepsi manusia atau pemahaman seseorang tentang suatu objek berdasarkan indra yang dimilikinya. Kebanyakan pengetahuan manusia didapat melalui penggunaan indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) (Suryati *et al.*, 2019). Pendidikan kesehatan pada pasien diabetes mellitus diperlukan karena untuk menghindari komplikasi diabetik jangka Panjang. Dampak dari kurangnya pendidikan kesehatan dalam pencegahan ulkus diabetik merupakan masalah yang kompleks dan jika tidak dikelola secara optimal akan berdampak pada masalah kaki diabetik. Kaki diabetik, jika tidak dikelola dengan baik, dapat

menyebabkan masalah lebih lanjut seperti luka dan bahkan ulkus gangren (Bar *et al.*, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mencegah penyakit melalui perilaku kesehatan. Ada tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku, yaitu faktor pengaruh, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor pengaruh meliputi pendidikan, pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai, dan hal-hal serupa yang membentuk cara seseorang berpikir. Faktor pendukung meliputi lingkungan fisik yang memungkinkan atau tidak memungkinkan seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan, serta ketersediaan fasilitas kesehatan. Faktor pendorong mencakup sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain serta dukungan dari keluarga atau orang-orang terdekat (Suryati *et al.*, 2019). Salah satu upaya pencegahan ulkus diabetik adalah dengan melakukan senam kaki diabetik. Dalam penatalaksanaan diabetes dikenal 4 pilar untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan ulkus diabetik yaitu edukasi, nutrisi, aktivitas fisik, dan terapi farmakologi. Olahraga atau aktivitas fisik memiliki komponen yang sangat penting dalam mengelola diabetes karena dapat membantu menurunkan gula darah dengan cara meningkatkan penyerapan glukosa oleh otot dan meningkatkan efisiensi pemakaian insulin. Melakukan aktivitas fisik juga dapat meningkatkan aliran darah ke otot, sehingga lebih banyak jaringan kapiler terbuka dan lebih banyak reseptor insulin yang aktif sehingga hal ini akan membantu menurunkan kadar darah pada pasien diabetes. Salah satu jenis aktivitas fisik yang dianjurkan adalah senam kaki diabetik. Senam kaki diabetik sebaiknya dilakukan dengan intensitas sedang (60-70 maksimum *heart rate*), selama 30-60

menit, dengan frekuensi 3-5 kali/minggu dan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut tidak melakukan senam (Yulis Hati *et al.*, 2020).

Media pendidikan kesehatan yaitu alat atau bahan yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dengan tujuan agar pesan lebih mudah diperjelas atau lebih memperluas jangkauan pesan. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indra yang ada dalam menangkap pesan. Kemampuan menangkap pengetahuan yang disampaikan melalui indra penglihatan 75%-87%, indra pendengaran 13%, dan indra lain 12%. Semakin banyak indra yang terlibat dalam menangkap pesan, maka semakin mudah sasaran pendidikan untuk menangkap pesan tersebut. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyebaran pesan yaitu media cetak, media elektronik, dan media billboard atau baliho (Hidayah & Sopiandi, 2019). Media pendidikan kesehatan yang akan digunakan yaitu *leaflet* merupakan selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman dan berisi kalimat yang singkat, padat, mudah dipahami dan gambar yang sederhana. *Leaflet* juga digunakan untuk memberikan deskripsi singkat tentang suatu masalah (Ismawati & Abdulrahman, 2017).

Menurut hasil penelitian Arvida. Bar tahun 2021 tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien DM yang dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Untuk mencegah ulkus diabetik, pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan teknik membagikan leaflet dan kuesioner. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dalam pencegahan ulkus diabetik pada pasien diabetes mellitus. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan,

rata-rata nilai pengetahuan adalah 23,8 dan meningkat menjadi 85,8 setelah pendidikan kesehatan dilakukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan (Bar *et al.*, 2021).

Hasil penelitian Yulis Hati tahun 2020 tentang pengaruh senam kaki diabetik terhadap penurunan risiko ulkus diabetikum pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Taupah Barat tahun 2020 Kesimpulannya, terdapat dampak sebelum dan setelah melakukan senam kaki diabetik dalam mengurangi risiko ulkus diabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Taupah Barat pada tahun 2020 ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan senam kaki diabetik sebesar 2,90 dan menurun menjadi 1,95 sesudah dilakukan senam kaki diabetik. anggapan peneliti, melakukan senam kaki diabetik secara rutin membantu mengurangi risiko ulkus diabetik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin teratur melakukan senam kaki diabetik, semakin efektif dalam menurunkan risiko ulkus diabetikum (Yulis Hati *et al.*, 2020).

Selanjutnya hasil penelitian Anggi Saputra tahun 2020 membahas dampak dari pendidikan kesehatan simulasi: senam kaki terhadap pengetahuan dan kemampuan penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Garuda Kota Bandung hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai p value untuk pengetahuan dan kemampuan adalah 0,000 yang kurang dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan simulasi: senam kaki memiliki pengaruh pada pengetahuan dan kemampuan penderita DM tipe 2 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang senam kaki, sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (58,7%) tetapi sebagian besar dari mereka tidak mampu melakukan senam kaki (91,3%), setelah dilakukan pendidikan kesehatan

tentang senam kaki sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (63%) dan sebagian dari mereka mampu melakukan senam kaki (54,3%) (Saputra *et al.*, 2020).

Dari uraian dan data diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus baik secara global, nasional maupun di daerah khususnya di wilayah Jakarta selatan sebesar 2,83%, didapatkan data kunjungan pada puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru untuk pasien DM bulan januari-oktober 2022 sebesar 2.959, dan di puskesmas kelurahan wilayah Kecamatan Kebayoran Baru pada bulan januari-september 2022 total pasien DM sebesar 2.516 salah satunya pada puskesmas Kelurahan Cipete Utara pada bulan januari-september 2022 sebesar 491 pasien oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru Kelurahan Cipete Utara”. Alasan peneliti menggunakan media *leaflet* dalam pemberian pendidikan kesehatan karena *leaflet* berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Selain itu sebagian besar pengetahuan seseorang salah satunya diperoleh melalui indra penglihatan (mata), penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indra penglihatan ialah 75%-87% oleh karena itu peneliti menggunakan media *leaflet* dalam memberikan pendidikan kesehatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa perawat mempunyai peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang senam kaki diabetik mengenai pencegahan kaki ulkus diabetikum, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru Kelurahan Cipete Utara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru Kelurahan Cipete Utara

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan)
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan kaki ulkus diabetikum sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan kaki ulkus diabetikum setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam

kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru

4. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus di wilayah puskesmas Kecamatan Kebayoran Baru

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Prodi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan bagi institusi pendidikan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* tentang senam kaki diabetik terhadap pencegahan kaki ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus.

2. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan media penyuluhan tentang pencegahan kaki ulkus diabetikum

3. Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan gambaran tentang senam kaki diabetik, agar individu dapat melakukan pencegahan terhadap kaki ulkus diabetikum